

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah KSPPS BMT PETA

KSPPS BMT PETA merupakan salah satu diantara beberapa lembaga keuangan non bank yang kantor pusatnya berada di Kabupaten Tulungagung. KSPPS BMT PETA ini memiliki banyak cabang diberbagai daerah, dan pembentukan KSPPS BMT PETA ini guna mengembangkan koperasi di berbagai daerah-daerah yang berprinsip syariah dan memperkenalkan KSPPS BMT PETA.

KSPPS BMT PETA lahir tanggal 10 November 2013 bertepatan dengan momentum Hari Pahlawan. Setiap tahun, pada momen bersejarah tersebut menjadi motivasi semangat pengabdian dan semangat kerja bagi seluruh anggota, jamaah pondok PETA, jajaran pengurus, manajemen, koordinator dan admin untuk terus mendorong kemajuan dan kejayaan KSPPS BMT PETA.¹

KSPPS Baitul Maal Wat Tamwil PETA yang selanjutnya disingkat BMT adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai dengan syariat islam. BMT merupakan Institusi yang menjalankan dua kegiatan secara terpadu, yaitu Baitul Maal (melakukan kegiatan sosial dan dakwah), Baitul Tamwil (Kegiatan Bisnis). Sehingga kegiatan BMT adalah mengembangkan dan

¹ www.pondokpeta.id, diakses tanggal 10 Februari 2018, pukul 13.15 WIB.

menyalurkan pembiayaan produktif, juga melaksanakan sosial dengan menggalang dana sosial: seperti zakat, infaq, dan sadaqah serta mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.²

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) yang sedang dirintis oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim. Dan ketika dirintis atau disahkan beliau mengundang dua narasumber dari BMT SIDOGIRI dan kurang lebih 950 jama'ah dari perwakilan kelompok se Indonesia. Diawali dengan sambutan dari keluarga dalem yang diwakili oleh Bapak KH. M. Khoirudin, Beliau menjelaskan bahwa Pondok PETA sudah mempunyai ijin Kementrian Hukum dan HAM dan sudah pula dimuat dalam berita negara pendiriannya pada tahun 1983, dengan NO 89/6/11/83, sehingga Pondok PETA keberadaannya sudah diakui oleh negara. Beliau juga mengharapkan berdirinya BMT Syariah ini, tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT Syariah ini, juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalam hukum islam. Kemudian berkenaan penataan sistem disampaikan oleh Bapak Ahmad Ansori, beliau menceritakan bahwa sebelum SA78 berdiri Mursyid pernah dawuh bahwa “nantinya jama'ah PETA kalau bisa dimanajemen dengan baik, akan bisa mempunyai rumah sakit sendiri, sekolah sendiri, bank sendiri, dan POM sendiri. Kemudian target besar

² Kantor KSPPS BMT PETA Tulungagung, *Website Profil KSPPS BMT PETA Tulungagung*.

pendirian BMT ini adalah 17 unit se-Indonesia. Apabila 17 unit tidak tercapai, minimal 5 unit BMT dan salah satunya adalah BMT pusat yang akan didirikan di Tulungagung. Moto pendirian BMT ini adalah “BMT sebagai Rumah Ekonomi Jemaah”, sebagai monitoring dan kontroling pendirian BMT ini adalah Aswil se-Indonesia.

2. Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung

KSPPS BMT PETA Tulungagung tepatnya di Jl. KH WAHID hasyim No.27, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Pemilihan Lokasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:³

a. Dekat dengan Alun-Alun Tulungagung

Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung dekat dengan Alun-Alun Tulungagung, sehingga banyak para pedagang kecil yang mengajukan permohonan pembiayaan untuk tambahan modal usaha mereka.

b. Dekat dengan perumahan penduduk

Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung dekat dengan rumah penduduk jadi memungkinkan penduduk menggunakan jasa KSPPS BMT PETA Tulungagung.

³ Kantor KSPPS BMT PETA Tulungagung, *Website Profil KSPPS BMT PETA Tulungagung*.

c. Mudah dijangkau

Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung bisa dilalui oleh transportasi apapun, sehingga memudahkan nasabah menjangkau lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung.

d. Keamanan lingkungan

Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga lingkungan KSPPS BMT PETA Tulungagung terjamin.

e. Masyarakat setempat

Masyarakat disekitar lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung banyak yang memberi dukungan berdirinya organisasi tersebut.

3. Visi dan Misi KSPPS BMT PETA Tulungagung

Sebagaimana Visi dan Misi yang dimiliki oleh KSPPS BMT PETA Tulungagung sebagai berikut:⁴

a. Visi

1. Menjadikan KSPPS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA.
2. Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuh kembangkan produktivitas anggota.

⁴ Kantor KSPPS BMT PETA Tulungagung, *Website Profil KSPPS BMT PETA Tulungagung*.

b. Misi

1. Menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota, dan menyalurkan kembali kepada anggota.
2. Menjadi mitra lembaga donor, perbankan, dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro.
3. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
4. Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF= (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

4. Keuntungan KSPPS BMT PETA Tulungagung

Sebagaimana keuntungan KSPPS BMT PETA Tulungagung untuk anggota penyimpan sebagai berikut:⁵

1. Dana simpanan aman dan terpelihara di KSPPS BMT PETA, karena tidak dibebani biaya tambahan dan dikelola secara amanah.
2. Memberikan ketenangan lahir batin bagi anggota karena dikelola dengan prinsip bagi hasil yang sesuai syariat islam.
3. Terhindar praktek ekonomi ribawi.
4. Disalurkan untuk mendukung berbagai kegiatan usaha produktif yang halal dari jamaah PETA dan masyarakat sekitar KSPPS BMT PETA yang terpercaya.

⁵ Brosur KSPPS BMT PETA.

5. Memperoleh bagi hasil yang Insya Allah lebih memuaskan.

5. Srtuktur Organisasi KSPPS BMT PETA Tulungagung

Adapun susunan atau komposisi kelembagaan KSPPS BMT PETA Tulungagung adalah sebagai berikut:

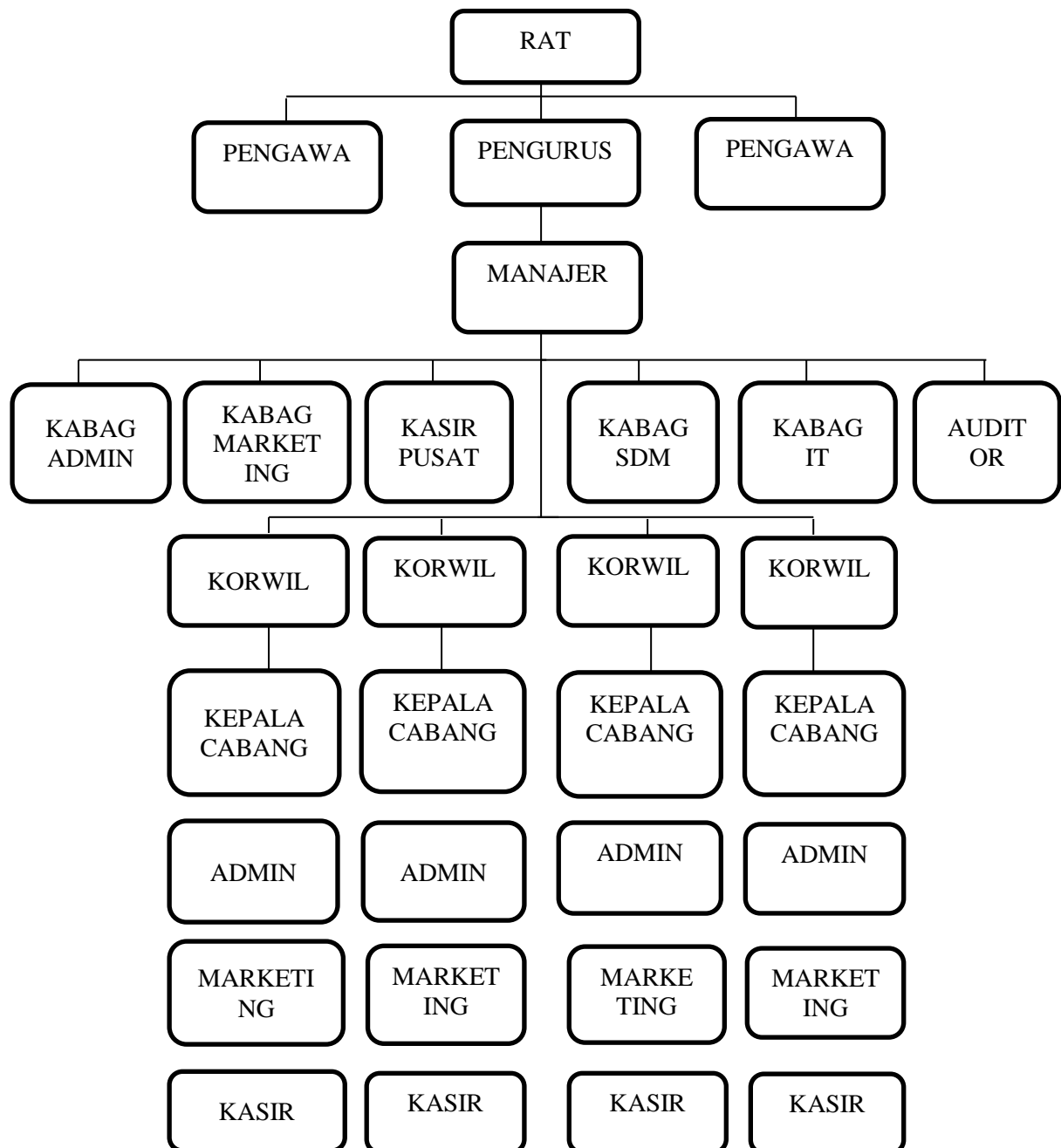
1. Penasehat : KH. Charir M. Sholahudin Abdul Jalil
2. Pengawas:
 - a. Koordinator : H. Achmad Anshorib
 - b. Anggota : KH. Djamaludin Ahmad
 - c. Anggota : H. Abd. Rohim, S.H
 - d. Pengawas Syariah : Sa'dulloh Syarofi, S.E., M.M
3. Pengurus:
 - a. Ketua : Drs. H. Mahmud Rosyidi, M. Si.
 - b. Sekretaris : Sandi Abdullah, S.T
 - c. Bendahara : Kharirotul Mizaniyah, S.Kom., M.T
4. Manajer : Ayubi Chozin
5. Marketing:
 - a. Ahmad Choiru Roziq
 - b. M. Syaifudin Baihaqi
6. Kepala Cabang T. Agung : Meila Ayu Dwi Syahputri
7. Administrasi:
 - a. Sholatul Rohmi, S.E

b. Nikmatuh Rohmah

8. Kasir

: Elok Septina MS.

Gambar 4.1
Susunan Organisasi KSPPS BMT PETA



6. Bidang Usaha KSPPS BMT PETA Tulungagung

KSPPS BMT Peta mempunyai beberapa produk atau layanan dalam hal penghimpunan dana atau simpanan dana, antara lain sebagai berikut:

a. Produk Penghimpun Dana

1. Simpanan Tabaruk (Simpanan atau Tabungan Barokah Umum)

Simpanan Tabaruk merupakan simpanan produk yang dapat diambil sewaktu-waktu dengan proses mudah dan cepat.

2. Simpanan Taburi (Simpanan atau Tabungan Barokah Idul Fitri)

Simpanan Taburi merupakan simpanan dana yang efektif untuk memenuhi kebutuhan menjelang hari raya dengan hati yang tenang dan bahagia menyambut hari raya Idul Fitri. Simpanan ini hanya dapat diambil menjelang hari Raya Idul Fitri, dan waktu pengambilan 1 bulan menjelang hari raya Idul Fitri.

3. Simpanan Tafakur (Simpanan atau Tabungan Barokah Qurban)

Simpanan Tafakur merupakan simpanan yang mewujudkan niat masyarakat sekitar untuk berqurban di Hari Raya Idul Adha dengan mudah, aman dan terpercaya. Simpanan ini hanya dapat diambil menjelang hari ra Idul Adha, dan jangka pengambilan 3 bulan menjelang hari raya Idul Adha.

4. Simpanan Tadabur (Simpanan atau Tabungan Barokah Berlibur)

Simpanan Tadabur merupakan simpanan dana untuk mempermudah masyarakat yang ingin berlibur, wisata atau ziarah wali. Simpanan ini banyak diambil pada saat anak-anak sekolah libur semester.

5. Simpanan Tahajud (Simpanan atau Tabungan Barokah Haji dan Umroh Terwujud)

Simpanan Tahajud merupakan simpanan yang memudahkan masyarakat dalam mewujudkan niat ibadah Haji dan Umroh ke tanah suci dengan aman dan terjamin.

b. Produk Penyaluran Dana

1. Mudharabah (Bagi hasil)

Merupakan pembiayaan yang diberikan KSPPS BMT PETA kepada nasabah, dimanan semua modal dari KSPPS BMT PETA dan diawal disepakati pembagian keuntungan yang diperoleh nasabah.

2. Musyarakah (Penyertaan/Join)

Merupakan pembiayaan yang diberikan KSPPS BMT PETA kepada nasabah untuk usaha tertentu, dimana KSPPS BMT PETA dan nasabah memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan diawal.

3. Murabahah (Jual beli)

Merupakan pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang yang diperlukan nasabah, dan nasabah membayar secara angsuran sesuai dengan waktu dan keuntungan yang disepakati terhadap koperasi.

4. Ijarah (Sewa)

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk menyerahkan suatu barang untuk jangka waktu tertentu dengan keuntungan yang disepakati bersama.

5. Rahn (Gadai)

Merupakan pembiayaan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada KSPPS BMT PETA dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria yaitu milik nasabah sendiri.⁶

B. Paparan Data

1. Prosedur Pelayanan Produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA

Tulungagung

Syarat untuk pembukaan rekening Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung menurut hasil wawancara dengan Ibu Meila dan Ibu Sholatul Rohmi pada tanggal 08 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

⁶ *Brosur KSPPS BMT PETA.*

- a. Pertama WNI harus cakap hukum.

Yang dimaksud WNI cakap hukum adalah WNI yang sudah usia produktif atau yang sudah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP).

- b. Kedua anggota tidak punya masalah dengan lembaga lain.

Maksudnya adalah si anggota tidak mempunyai masalah pembiayaan di lembaga lain, contohnya kredit macet. Namun, persyaratan ini lebih ke persyaratan untuk pengajuan pembiayaan.

- c. Ketiga nasabah diwajibkan fotocopi identitas yang masih berlaku (sebanyak 1 lembar).

Maksudnya identitas yang masih berlaku itu adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) si anggota yang masih berlaku. Selain KTP si nasabah juga dapat menggunakan Kartu Keluarga.

- d. Yang terakhir harus menjadi anggota/calon anggota.

Maksudnya si calon anggota menjadi anggota dari KSPPS BMT PETA Tulungagung.

Keterangan diatas sama seperti yang dijelaskan oleh Ibu Meila.

Seperti ini penjelasan beliau:

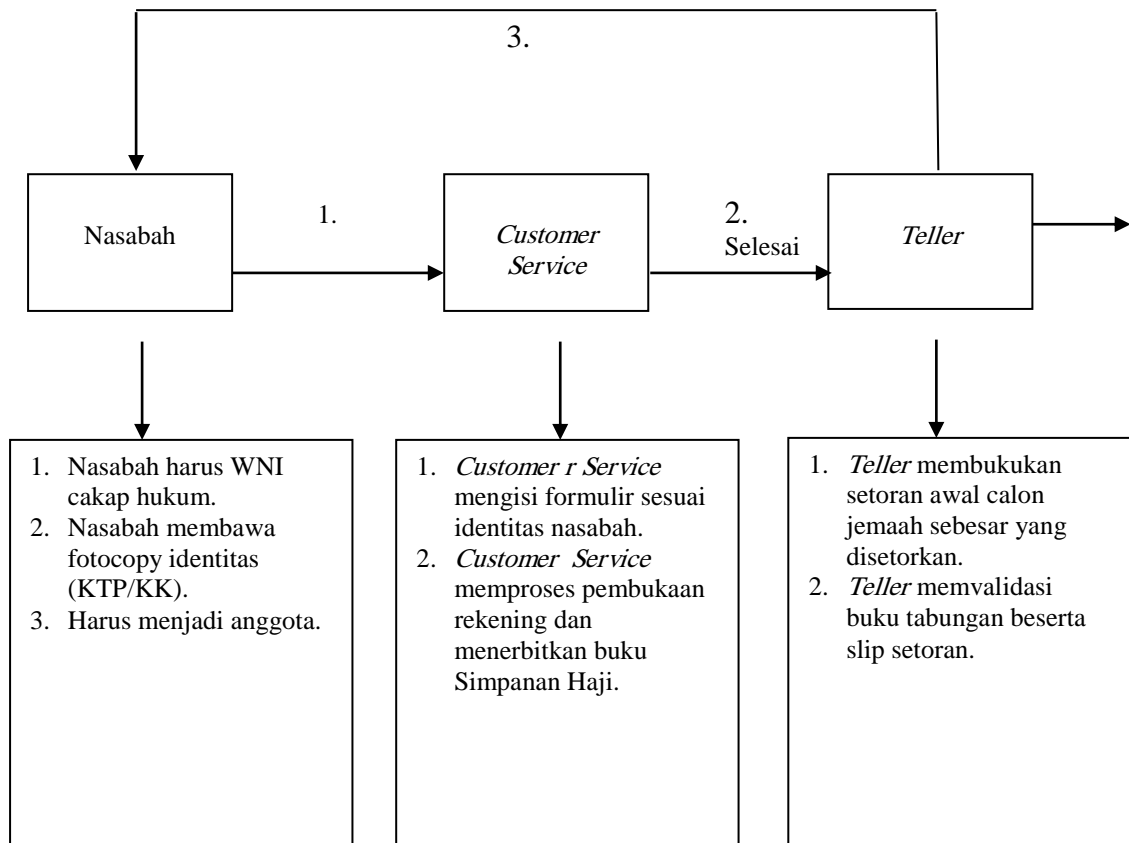
“Untuk WNI cakap umur itu adalah WNI yang sudah produktif atau WNI yang sudah mempunyai KTP, untuk yang nasabah tidak punya masalah dengan lembaga lain itu lebih ke persyaratan pembiayaan bukan untuk ke Simpanan Hajinya, dan untuk fotocopi identitas yang masih berlaku itu maksudnya adalah KTP yang masih berlaku”.⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

Kemudian dalam pembukaan rekening Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung menurut hasil wawancara dengan Ibu Meila pada tanggal 08 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Calon anggota datang ke kantor KSPPS BMT PETA Tulungagung.
- b. Setelah di kantor calon anggota menemui *Costumer Service* untuk menanyakan tentang produk Simpanan Haji.
- c. Kemudian anggota menyerahkan fotokopi kartu identitas (KTP/Kartu Keluarga) sebanyak 1 lembar.
- d. Setelah itu *Costumer Service* mengisi formulir pembukaan rekening sesuai dengan identitas diri anggota.
- e. Setelah itu *Costumer Service* akan segera memproses pembukaan rekening dan menerbitkan buku Simpanan Haji KSPPS BMT PETA Tulungagung.
- f. Setelah mendapatkan buku tabungan anggota melakukan setoran awal ke *Teller* sebesar Rp. 200.000,-, (Khusus untuk Simpanan Haji dan Umroh) dan *Teller* akan membukukan setoran awal calon jemaah sebesar yang disetorkan.
- g. Kemudian *Teller* akan memvalidasi buku tabungan beserta slip setoran dan memberikan buku tabungan serta bukti pembayaran kepada anggota.

Gambar 4.2
Ilustrasi Proses Pembukaan Simpanan Haji



Keterangan:

1. Nasabah datang ke kantor KSPPS BMT PETA Tulungagung untuk menemui *Customer Service*.
2. *Customer Service* menerbitkan buku tabungan dan memberikan ke *Teller*.
3. *Teller* memberikan buku dan bukti pembayaran kepada nasabah.

Selain itu dijelaskan pula bahwa Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung tidak boleh diambil sebelum simpanan itu sendiri mencapai Rp. 25.000.000,-. Seperti ini yang diungkapkan oleh Ibu Meila:

“Jadi nanti kita ada saldo awal pembukaan sebesar Rp. 200.000,-, itu khusus untuk Simpanan Haji dan Rp. 20.000,- itu untuk simpanan umum, dan untuk seterusnya kita tidak ada patokan dalam sebulan harus sebesar berapa itu kita tidak ada. Yang penting terserah si nasabahnya mau nabung berapa nominalnya kita tidak matok. Yang pasti Simpanan Hajinya itu belum boleh diambil sebelum mencapai nominal Rp. 25.000.000,-, seperti itu”.⁸

Dari pernyataan Ibu Meila diatas sudah jelas bahwa Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung menggunakan akad *wadi'ah*. Si anggota hanya menitipkan uangnya saja di KSPPS BMT PETA Tulungagung, berbeda dengan Simpanan biasa yang dapat diambil sewaktu-waktu ketika si anggota menghendaki. Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung tidak bisa diambil sebelum Simpanan Haji itu mencapai nominal Rp. 25.000.000,-. Hal ini sebenarnya yang dapat membedakan antara Simpanan umum dengan Simpanan Haji.

Hal ini pula yang dapat membedakan antara Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung dengan Koperasi Syariah lainnya, dimana di Koperasi Syariah lain Simpanan Haji dapat diambil sewaktu-waktu yang artinya Simpanan Haji itu sama dengan Simpanan umum.

Selain itu untuk prosedur pembukaan rekening, *Costumer Service* mengisi formulir pembukaan rekening sesuai dengan identitas diri anggota, bukan anggota sendiri yang mengisi formulirnya. Sesuai dengan apa yang dijelaskan Ibu Meila:

“Jadi disini itu sebenarnya format formulirnya semua sama, hanya saja formulirnya kami yang mengisi, jadi kami yang bertanya

⁸ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

nasabah itu mau mengambil produk yang mana dan kalau nasabahnya itu tinggal memberikan fotocopi identitas mereka, itu bisa KTP atau Kartu Keluarga”.⁹

KSPPS BMT PETA Tulungagung juga tidak menarik biaya admintrasi pembukaan rekening seperti di Koperasi Syariah lainnya. Jadi di KSPPS BMT PETA Tulungagung hanya menerima setoran awal sebesar Rp. 20.000,- untuk simpanan biasa dan Rp. 200.000,- untuk Simpanan Haji. Ini sama seperti penjelasan dari Ibu Sholatul Rohmi:

“Kalau disini itu tidak ada biaya administrasi, jadi disini itu cuma bayar sebesar Rp. 200.000,- itu nantinya sudah mendapatkan buku tabungan, jadi tidak ada biaya tambahan lain”.¹⁰

Selain persyaratan dan prosedur yang mudah, sepertinya anggota juga puas dengan pelayanan yang diberikan oleh KSPPS BMT PETA Tulungagung. Hal inilah yang dirasakan oleh Kepala maupun staf dari KSPPS BMT PETA Tulungagung. Mereka beranggapan bahwa kalau anggota tidak puas pasti anggota tidak akan kembali datang ke KSPPS BMT PETA Tulungagung, selan itu mereka juga beranggapan bahwa semakin hari anggota dari KSPPS BMT PETA Tulungagung malah semakin bertambah. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala KSPPS BMT PETA Tulungagung Ibu Meila:

“Insyaallah sudah, sepertinya sudah puas ya mbak, soalnya kalau kita liat ya mereka yang datang kesini itu tidak ada yang protes gak ada yang gimana-gimana gitu gak ada, jadi gak ada yang protes dengan pelayanan kita, semakin banyak yang gepuk tular jadi semakin banyak yang nabung di kita, kalau kita tidak memuaskan kan yang kesini juga gak semakin banyak, jadi sejauh

⁹ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

ini lewat satu orang itu banyak merambat ke yang lain, jadi ngajak temen-temennya”.¹¹

Pernyataan yang sama juga dijelaskan oleh Ibu R dan Ibu N anggota dari KSPPS BMT PETA Tulungagung. Mereka menjelaskan bahwa mereka puas dengan pelayanan di KSPPS BMT PETA Tulungagung karena pelayanan yang cepat juga mudah. Begini penjelasan Ibu N:

“Ya mudah mbak, cuma disuruh bawa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) itu selebar. Kalau cepetnya itu ya cepet mbak, soalnya kan pas sepi. Pelayanannya bagus, kalau puas ya puas mbak soalnya setiap saya nabung tuh *tellernya* cepet prosesnya.”¹²

Begini penjelasan Ibu R:

“Mudah mbak, soalnya kita cuma disuruh bawa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) sama uang Rp. 200.000,-. Pelayanannya cepet mbak dulu gak ada 1 jam selesai. Ya puas mbak saya.”¹³

Ibu R dan Ibu N anggota dari KSPPS BMT PETA Tulungagung menjelaskan bahwa mereka mengetahui KSPPS BMT PETA Tulungagung dari teman serta tetangga mereka. Hal ini tentunya sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meila bahwa lewat satu orang informasi dapat merambat ke teman-teman yang lain. Begini penjelasan Ibu N:

“Saya tahunya dari teman saya, dia itu nabung disana (KSPPS BMT PETA Tulungagung) sudah lama. Disana katanya petugasnya baik sama pelayanannya itu cepet.”¹⁴

Serta seperti ini penjelasan Ibu R:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

¹² Wawancara dengan Ibu N tanggal 03 Agustus 2018.

¹³ Wawancara dengan Ibu R tanggal 04 Agustus 2018.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu N tanggal 03 Agustus 2018.

“Saya dulu tahunya dari tetangga saya yang pernah meminjam uang disana (KSPPS BMT PETA Tulungagung). katanya teman saya itu pelayanannya cepet akhirnya saya nyoba buat nabung disana.”¹⁵

Ketika saya juga bertanya apakah *Customer Service* dan *Teller* sudah ramah dalam melayani anggota, maka mereka berdua kompak menjawab bahwa *Customer Service* dan *Teller* sudah memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota. Begini penjelasan Ibu N:

“Iya semuanya ramah mbak, orang-orangnya disana diajak bicara juga enak.”¹⁶

Dan seperti ini penjelasan Ibu R:

“Woh karyawannya itu semua ramah-ramah mbak, kalau saya gak ngerti gitu nanti dijelasin sama mbak-mbaknya.”¹⁷

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa syarat dan prosedur di KSPPS BMT PETA Tulungagung itu mudah, seperti syarat yang dibutuhkan hanya fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku atau Kartu Keluarga, sedangkan prosedurnya kita hanya datang ke kantor, kemudian memilih produk, setelah itu memberikan fotocopy persyaratan. Dan untuk pelayanan sendiri anggota sudah puas dengan pelayanan yang diberikan.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu R tanggal 04 Agustus 2018.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu N tanggal 03 Agustus 2018.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu R tanggal 04 Agustus 2018.

2. Strategi Pemasaran Produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA

Tulungagung

Strategi pemasaran Simpanan Haji yang digunakan KSPPS BMT PETA Tulungagung berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meila dan Ibu Sholatul Rohmi pada tanggal 08 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Dalam memasarkan produk Simpanan Haji, KSPPS BMT PETA Tulungagung menggunakan Strategi Bauran Pemasaran 4P yaitu (*price*, *product*, *place*, dan *promotion*). Namun untuk strategi pemasaran disini tidak ditekankan pada Simpanan Hajinya, menurut pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung yang diutamakan adalah Simpanan Umum.

Karena tujuan utama dari prinsip Koperasi Syariah adalah terhindar dari transaksi riba, maka produk yang ditawarkan tentu saja berbeda dengan produk Koperasi Konvensional. Perbedaan utama ini yaitu terletak pada prinsip syariahnya. Selain itu, karena hanya mengutamakan Simpanan Umum, jadi strategi pemasaran untuk Simpanan Haji tidak diterapkan secara tepat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sholatul Rohmi:

“Kalau strategi pemasaran kan disini tidak ditekankan pada Simpanan Hajinya, jadi ini kaya semacam jemaahnya sendiri yang berinisiatif, kita kan sudah memberikan produknya jadi tinggal anggotanya yang memilih, jadi untuk strategi khususnya itu kami belum ada, jadi kita tuh usahanya di Simpanan Tabaruk (Simpanan Barokah Umum), yang ini (Simpanan Haji) ngalir aja, belum dikhususkan, tapi kalau ada yang tanya tentang Simpanan Haji ya tetap kami jelaskan, yang pasti kita kan Koperasi Syariah ya jadi yang diutamakan adalah prinsip syariahnya jadi harus terhindar dari unsur riba”.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

Ketika saya bertanya selain produknya sesuai syariah, keistimewaan produk di KSPPS BMT PETA Tulungagung yang tentunya berbeda dengan di Koperasi Syariah lainnya. Ibu Meila pun menjelaskan bahwa yang membedakan adalah bahwa produk di KSPPS BMT PETA Tulungagung sedikit menyinggung tasawuf karena tujuan awalnya dibuat untuk anggota jemaah sendiri. Begini penjelasan beliau:

“Kalau untuk nama produk kan ya harus berbeda dengan yang lain mbak, nah di BMT sini itu nama-nama produk simpanannya sedikit menyinggung tasawuf yang mana memang tujuan awalnya itu kan dibuat untuk anggota jemaah sendiri”.¹⁹

Ketika saya bertanya tentang bagaimana cara mempromosikan produk Simpanan Haji agar masyarakat tertarik dengan produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung, Ibu Shola menjelaskan bahwa Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung itu belum dikhususkan jadi untuk membuat masyarakat tertarik itu sedikit susah. Hal ini dikarenakan tidak ada perencanaan dari awal, Simpanan Haji hanya diadakan tapi tidak dikelola dengan baik seperti Simpanan Tabaruk. Seperti ini penjelasan beliau:

“Itu ya, kalau kita itu biasanya ya target simpanan itu untuk semua simpanan bukan hanya Simpanan Hajinya. Jadi susahnya itu, gini lo Simpanan Haji itu kaya cuma ngalir gitu lo, memang belum terkhususkan itu kita belum ada sampai kesitu, jadi yang dikelola bener-bener sampai ada jaringannya diseluruh Indonesia lewat kelompok itu ya Simpanan Tabaruk (Simpanan Barokah Umum), jadi Simpanan Haji itu sebenarnya ya bisa tapi gak ada yang sampai khusus gitu”.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 06 Juli 2018.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

Dalam memilih media agar masyarakat tidak mudah lupa dengan adanya Produk Simpanan Haji, Ibu Shola mengatakan bahwa media yang digunakan adalah brosur, selain menggunakan brosur dari pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung media yang efektif yaitu dengan adanya sosialisasi ke jemaah-jemaah. Seperti ini penjelasan beliau:

“Ya seperti biasa kita kasih brosurnya itu, kita kan juga penyebaran brosur juga kan, maksimalnya disitu, sampai saat ini ya brosur itu, selain itu ya mungkin kita sosialisasi ke jemaah-jemaah menjelaskan tentang produk-produk yang ada disini (KSPPS BMT PETA Tulungagung)”.²¹

Ketika saya bertanya tentang media cetak dan media elektronik apa yang digunakan KSPPS BMT PETA Tulungagung untuk melakukan promosi. Ibu Shola menjawab bahwa KSPPS BMT PETA Tulungagung hanya menggunakan brosur saja dan sosialisasi. Begini jawaban beliau:

“Ya seperti yang saya katakan diawal tadi, karena Simpanan Haji belum dikhususkan, jadi media yang digunakan buat promosi ya hanya brosur sama sosialisasi, tapi sosialisasi itu kan juga untuk mempromosikan semua produk tidak khusus untuk Simpanan Hajinya”.²²

Selanjutnya menurut Ibu Shola sampai saat ini respon anggota terhadap Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung baik, maksudnya sampai saat ini anggota juga tidak mempermasalahkan apapun. Kira-kira seperti ini jawaban Ibu Shola ketika saya tanya respon masyarakat terhadap Produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung:

²¹ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

²² Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

“Respon anggota ya? Ya baik gitu responnya, maksudnya mereka selama ini gak ada masalah gitu, ya ngikut peraturan di KSPPS BMT PETA Tulungagung saja gitu”.²³

Ketika saya bertanya apakah Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung dengan yang dicabang lain itu sama, yang artinya peminatnya itu sedikit. Ibu Sholat menjelaskan bahwa di semua cabang yang memang nasabah untuk Simpanan Hajinya yang paling banyak adalah di Grobogan. Begini penjelasan Ibu Shola:

“Itu tidak sama ya, soalnya yang di cabang Grobogan sendiri itu peminatnya banyak, disana itu nasabah untuk Simpanan Hajinya sendiri itu banyak, soalnya disana itu Simpanan Hajinya itu kaya dikhususkan gitu lo, ya meskipun simpanan umumnya juga ada, tapi yang paling banyak diambil itu kalau di cabang Grobogan ya yang saya jelaskan tadi yang Simpanan Haji”.²⁴

Ketika saya bertanya hal yang membedakan dari KSPPS BMT PETA Tulungagung, ibu Meila pun menjelaskan bahwa hampir semuanya itu sama, yang berbeda mungkin beberapa dan sebagian target anggota adalah jemaah, karena KSPPS BMT PETA Tulungagung itu adalah BMT pondok. Karena BMT pondok jadi yang harus dimudahkan adalah para jemaah yang jumlahnya lebih besar dari masyarakat umum yaitu sekitar 70% sampai 80%. Selain itu tidak adanya analisis kompetitif, karena BMT tidak meninjau kompetisi di pasar. Karena mereka hanya menyediakan produk yang tujuannya adalah memudahkan bagi jemaah mereka sendiri. Begini penjelasan Ibu Meila:

²³ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

”Jadi gini untuk persyaratan sih mungkin kurang lebih sama, paling yang berbeda adalah saldo awal ya, mungkin untuk Simpanan Haji sendiri itu saldo awalnya bisa kurang atau bisa lebih, atau mungkin juga simpanan umumnya itu saldo awalnya bisa kurang bisa lebih juga. Terus disini kan BMT nya BMT pondok ya, jadi untuk sasaran *market* (pasar) kita itu jemaah, jadi kita itu harus lebih memudahkan ke jemaah kita sendiri, jadi sasaran utama kita itu bukan orang-orang umum bukan, mungkin orang-orang umum itu tetangga sekitar KSPPS BMT PETA Tulungagung atau sekitar pondok gitu, tapi yang utama itu adalah jemaah nya, jadi untuk jemaah, jadi sebisa mungkin kita permudah. Kalau BMT-BMT yang lain kan emang untuk umum, kalau kita emang target *market* (pasar) aja yang berbeda. Prosentasenya itu masih banyak yang jemaah kita sendiri, dari 100% yang orang umum itu hanya sekitar 20% atau 30% paling banyak, jadi sisanya itu total ya dari jemaah kita sendiri”.²⁵

Ketika saya bertanya apakah ada Instansi yang menjual produk sejenis sehingga masyarakat lebih memilih produk Simpanan Umum, Ibu Shola pun menjawab bahwa ada disebelah kantor KSPPS BMT PETA ada Instansi yang khusus mengurus Haji dan Umroh. Begini penjelasan beliau:

“Iya ada mbak, ini disamping kantor ada Instansi yang khusus mengurus Haji dan Umroh, kalau disini banyak mbak Instansi yang khusus mengurus Haji dan Umroh”.²⁶

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa promosi yang digunakan pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung yaitu yang utama adalah dengan menggunakan brosur dan yang kedua adalah sosialisasi, karena di KSPPS BMT PETA Tulungagung sendiri produk Simpanan Haji belum dikhususkan seperti Simpanan Tabaruk (Simpanan Barokah Umum).

²⁵ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

3. Kendala Yang Dihadapi Dalam Memasarkan Produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung

Dalam proses pemasaran suatu produk simpanan pasti tidak semulus yang di bayangkan. Seperti halnya didalam proses memasarkan produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung, pastinya banyak sekali kendala-kendala yang dialami pihak di KSPPS BMT PETA Tulungagung. Kendala dalam memasarkan produk Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung menurut hasil wawancara dengan Ibu Meila pada tanggal 08 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah minat. Ketika saya tanya kenapa minat menjadi kendala pertama dalam memasarkan Produk Simpanan Haji, ibu Meila pun menjelaskan bahwa anggota itu lebih memilih Simpanan Tabarak (Simpanan Barokah Umum), karena simpanan tersebut dapat diambil sewaktu-waktu. Sedangkan Simpanan Haji baru bisa diambil apabila nominalnya sudah mencapai Rp. 25.000.000,-, jika anggota memilih Simpanan Haji maka anggota tidak bisa mengambil uangnya sewaktu-waktu ketika si anggota membutuhkan uang tersebut. Begini kira-kira penjelasan dari Ibu Meila:

“Alasan pertama itu mungkin karena nasabah itu gak mau repot mbak, kalau Simpanan Haji itu disini tidak boleh diambil sebelum mencapai nominal Rp. 25.000.000,-, jadi kan kalau nasabah itu sendiri butuh gak bisa diambil, ya namanya orang kan pasti butuh, jadi mereka itu banyak yang mengambil simpanan umum, jadi kalau mereka butuh itu kan pasti bisa diambil gitu mbak”.²⁷

²⁷ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

Yang kedua adalah target, ibu Meila menjelaskan bahwa di KSPPS BMT PETA Tulungagung tidak ada target seperti di lembaga lain yang punya target dalam setiap penjualannya. Seperti yang dijelaskan Ibu Meila:

“Gini ya mbak, jadi kalau di kita Simpanan Haji sendiri kurang kuatnya itu, jadi kalau di tempat lain di instansi lain mungkin ada targetnya, kalau satu bulan kalau pengen sampai segini jangka waktu segini dalam satu bulan nabungnya harus segini, nah kalau kita tidak ada penekanan disitu, jadi disini kita tidak menekankan karena kita itu disini menjual jasa untuk tempat penyimpanan, seperti itu”.²⁸

Dari wawancara saya dengan Ibu Shola, perencanaan strategi yang dilakukan oleh KSPPS BMT PETA Tulungagung itu tidak terencana dengan baik, karena KSPPS BMT PETA Tulungagung hanya menyediakan saja, selain itu media yang digunakan untuk promosi hanya dengan brosur dan sosialisasi, sosialisasipun itu juga untuk produk secara menyeluruh. Seperti penjelasan Ibu Shola berikut:

“Seperti yang saya katakan tadi, karena Simpanan Haji belum dikhususkan, jadi media yang digunakan buat promosi ya hanya brosur sama sosialisasi, tapi sosialisasi itu kan juga untuk mempromosikan semua produk tidak khusus untuk Simpanan Hajinya”.²⁹

Penjelasan dari Ibu Shola itulah yang menjadi salah kendala dari KSPPS BMT PETA Tulungagung dalam memasarkan produknya.

Selain penjelasan diatas, Ibu Meila juga menjelaskan kendala lain yang menyebabkan Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung

²⁸ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sholatul Rohmi tanggal 08 Mei 2018.

kurang diterima atau kurang disukai masyarakat umum. Kendala yang lain adalah adanya lembaga-lembaga lain yang menjual produk sejenis. Hal ini sesuai yang dijelaskan Ibu Meila:

“Mungkin karena disini itu disekitar kita banyak lembaga atau Instansi lain yang menjual barang atau produk sejenis”.³⁰

Kendala lain yang disebabkan Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung kurang diterima oleh masyarakat umum karena KSPPS BMT PETA Tulungagung sendiri ada di Tulungagung itu masih baru, yaitu sekitar 4 tahun, hal ini dijelaskan oleh Ibu Meila karena KSPPS BMT PETA Tulungagung itu masih baru dibuka jadi masyarakat itu lebih kenal dengan produk di Instansi lain. Seperti ini penjelasan beliau:

“Mungkin karena kita disini kita masih baru, yaitu sekitar 4 tahun, mungkin kita keduluan sama yang diluar, jadi sudah keduluan sama yang disana”.³¹

Kendala terakhir yang menyebabkan Simpanan Haji di KSPPS BMT PETA Tulungagung kurang diterima oleh masyarakat umum adalah kurangnya info dari pasar. Seperti penjelasan Ibu Meila berikut ini:

“Jadi karena dari kita itu sendiri menjual produk yang sama dari yang diluar sana, dan kita juga masih baru, saya juga mengatakan tadi bahwa mungkin orang-orang taunya di Instansi lain, jadi kita telat info saja”.³²

³⁰ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

³¹ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

³² Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.

4. Solusi Dalam Menghadapi Kendala di KSPPS BMT PETA Tulungagung

Ketika ada kendala pasti disana ada solusi untuk mengurangi dampak dari adanya kendala-kendala tersebut. Seperti keterangan Ibu Meila mengenai solusi untuk kendala internal dan kendala eksternal. Ibu Meila menjelaskan bahwa untuk solusi dari kendala internal yaitu seperti menargetkan produk Simpanan Haji, mengutamakan produk Simpanan Haji, serta menambah media promosi. Berikut penjelasan Ibu Meila:

“Untuk kendala internalnya kan kita tahu ya mbak, seperti yang saya jelaskan dulu kalau Simpanan Haji disini tidak ditargetkan sebulan harus berapa gitu ya mbak, terus produk Simpanan Haji disini kan juga belum khusus seperti Simpanan Umum. Jadi ya mungkin solusinya itu kaya harus ada target gitu buat Simpanan Hajinya sendiri, misalnya sebulan harus berapa gitu. Terus bisa dengan cara promosinya lebih ditingkatkan lagi untuk Simpanan Hajinya, misalnya waktu sosialisasi itu promosinya yang diutamakan lebih ke Simpanan Hajinya. Terus kalau promosi kan kita cuma brosur jadi bisa ditambah kaya kita promosi di radio-radio”³³.

Sedangkan untuk solusi dari kendala eksternalnya Ibu Meila menjelaskan bahwa solusi untuk kendala eksternal adalah meningkatkan pelayanan, menawarkan produk Simpanan Haji ke setiap calon anggota dan selalu mencari tahu info terbaru di pasar. Begini penjelasan beliau:

“Kalau untuk kendala eksternal itu kan terkait minat, terus banyak Lembaga yang menjual produk sejenis, sama karena kita bukanya masih baru jadi telat info ya mbak. Jadi kalau menurut saya solusinya itu kaya setiap calon anggota yang datang gitu dijelaskan bahwa kalau disini itu ada Simpanan Haji gitu mbak,

³³ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 06 Juli 2018.

sama mungkin harus selalu tahu info-info di pasar soal produk terbaru biar gak telat info aja gitu”.³⁴

Ibu Meila menjelaskan bahwa solusi yang sudah dilakukan oleh pihak KSPPS BMT PETA Tulungagung yaitu melakukan sosialisasi di beberapa titik di wilayah Tulungagung. Begini penjelasan beliau:

“Untuk solusinya sendiri yaitu dari kita itu melakukan sosialisasi per titik, per titik itu jadi di KSPPS BMT PETA Tulungagung itu kita ada titik-titik jemaah atau titik-titik kelompok se Kabupaten Tulungagung, jadi di Kabupaten itu ada per titik dan setiap kelompok atau setiap titik itu ada sekitar 10-20 jemaah, jadi kita sosialisasi per titik itu. Jadi informasinya biar cepet menyebar dan bisa merata ke seluruh jemaah jadi setiap jemaah tau produk apa yang terbaru di KSPPS BMT PETA Tulungagung. Dan untuk waktunya kalau setiap satu bulan sekali itu tidak, soalnya kan kita bergilir, jadi kita ngepas kan waktu saja”.³⁵

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa kendala yang dihadapi KSPPS BMT PETA Tulungagung dalam memasarkan produknya yaitu: kurangnya minat masyarakat, tidak ada target, perencanaan strategi yang kurang baik, adanya pesaing, karena KSPPS BMT PETA Tulungagung yang masih baru, dan kurangnya informasi dari pasar. Selain itu untuk solusi yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara sosialisasi kepada jemaah-jemaah.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 06 Juli 2018.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Meila Ayu Dwi Syahputri tanggal 08 Mei 2018.